

**EFEKTIVITAS METODE SIMA'I DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZS QURAN
AL FUAD SERUWAY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZULFIKAR

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Nomor Pokok : 1012014057**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2019 M / 1441 H**

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZULFIKAR

Tempat/Tanggal Lahir : Seruway/ 08 Oktober 1994

Jurusan/Prodi : FTIK/ PAI

Alamat : Dusun Suka Mulia, Desa Tangsi Lama, Kecamatan Seruway.

Menyatakan bahwa sebenarnya Skripsi saya yang berjudul ***“Efektivitas Metode Sima’i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Pesantren Tahfiz Qur’an Al-Fuad Seruway”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 04 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan

The image shows a 3000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature in black ink over it. The stamp includes the text 'METERAI TEMPEL', 'Rp. 3000', and 'TIGA RIBU RUPIAH'. A unique identification number '903F6ADC366650277' is also visible on the stamp.

ZULFIKAR

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh:

ZULFIKAR

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Sarjana Satu (S-1)
Jurusan PAI
NIM: 1012014057**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mahyiddin, M.A.
NIDN. 2003076902**

Pembimbing II



**Nur Hanifah, M.A.
NIDN. 2027038203**

**EFEKTIVITAS METODE SIMA'I DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN DI PESANTREN TAHFIZ
QUR'AN AL-FUAD SERUWAY**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 21 April 2020 M
14 Sya'ban 1441 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

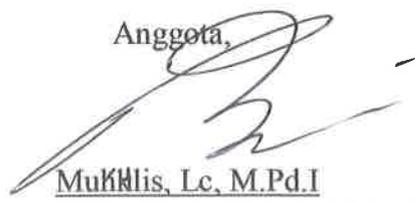
Ketua,


Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Sekretaris,


Meutia Rahmah, MA
NIDN. 2029058401

Anggota,


Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Anggota,


Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa



Dr. Imbal, S.Ag. M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi, yang dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman dan islam dalam meraih kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Metode Sima’i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Fuad Seruway”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amirsyah dan Ibunda Jamilah yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Iqbal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Nani Endri Santi, M.A sebagai sekretaris jurusan/penasehat Akademik IAIN Langsa
6. Bapak Mahyiddin, M.A sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nur Hanifah, M.A sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah SWT yang mampu membalas semuanya.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Langsa yang telah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan.
8. Bapak pimpinan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway Ustad Al-Hafizh Muhsin Adussalam Syah.Lc. Beserta para dewan guru.
9. Bapak Alfata.S.Sos.I dan Bapak Muhammad Yasir Nst. S.HI yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam memvalidasi instrumen.
10. Kakak Nur Kamalia S.Pd yang telah begitu banyak memberikan bantuan moril dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat terdekat Auliya Ravinda Vessa S.Pd dan Muhammad Ayup S.Pd yang telah ikut andil membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.

12. Rekan-rekan PAI angkatan 2014 terkhususnya seluruh mahasiswa/i PAI unit 2 angkatan 2014, rekan PPL MTsN 2 ACEH TAMIANG Tahun 2018, dan rekan KPM Gampong Buket Medang Ara tahun 2019 yang telah memberi semangat dan do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri dan dengan iringan do'a kepada-Nya semoga skripsi ini dapat menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin....

Langsa, 21 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	
Motto	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	5
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Sitematika Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an.....	9
1. Metode Wahdah	9
2. Metode Kitabah.....	9
3. Metode sima'i.....	10
4. Metode gabungan	10
5. Metode jama'	10
B. Metode Sima'i.....	12
1. Pengertian Metode Sima'i.....	12
2. Sejarah Metode Sima'i	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sima'i	15
4. Tujuan dan Manfaat Metode Sima'i dalam Menghafal Al-qur'an	16

5. Langkah-langkah Metode Sima'i	17
C. Hafalan Al-qur'an	17
1. Pengertian Hafalan Al-qur'an	17
2. Kedudukan Menghafal Al-qur'an	19
3. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	21
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	25
5. Keutamaan Menghafal Al-qur'an	29
6. Kegunaan Menghafal Al-qur'an	30
D. PesantrenTahfiz Qur'an	31
E. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
C. Jenis Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Lembar Observasi	38
2. Lembar Wawancara	38
3. Lembar Quesioner	38
E. Analisis Instrumen Penelitian	39
1. Lembar Observasi	39
2. Lembar Wawancara	40
3. Lembar Quesioner	42
F. Langkah-langkah Penelitian.....	43
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Profil Pesantren Tahfiz Al-Fuad	47
1. Visi dan Misi	47
2. Sejarah Singkat.....	47
3. Struktur Organisasi Pesantren	48
4. Kurikulum Pesantren.....	50
5. Fasilitas Pesantren	51

B. Deskripsi Hasil Lembar Observasi.....	51
1. Lembar Observasi Guru	51
2. Lembar Observasi Santri.....	52
C. Deskripsi Hasil Lembar Quesioner	54
D. Deskripsi Hasil Wawancara	56
E. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Data Kelas VIII Tsanawiyah Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad....	36
TABEL 3.2	Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Observasi Guru	40
TABEL 3.3	Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Observasi Santri.....	40
TABEL 3.4	Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Wawancara Guru	41
TABEL 3.5	Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Quesioner Santri	42
TABEL 4.1	Hasil Lembar Observasi Guru	52
TABEL 4.2	Hasil Lembar Observasi Santri.....	53
TABEL 4.3	Hasil Pengisian Lembar Quesioner Santri.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran

Lampiran 1	: Daftar Nama Santri Kelas VIII Pesantren	
	Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway	68
Lampiran 2	: Lembar Observasi Ustad	69
Lampiran 3	: Lembar Validasi Observasi Ustad.....	72
Lampiran 4	: Lembar Observasi Santri.....	74
Lampiran 5	: Lembar Validasi Observasi Santri	77
Lampiran 6	: Lembar Quesioner Santri	79
Lampiran 7	: Lembar Validasi Quesioner Santri	81
Lampiran 8	: Lembar Wawancara Ustad	84
Lampiran 9	: Lembar Validasi Wawancara Guru	85
Lampiran 10	: Hasil Quesioner Santri	87
Lampiran 11	: Hasil Wawancara Guru	88
Lampiran 12	: Dokumentasi	89

Efektivitas Metode Sima'i dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Qur'an Al Fuad Seruway

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Keefektivan metode *Sima'i* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Qur'an Al Fuad Seruway. (2) bagaimana pelaksanaan metode *sima'i* di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway. (3) Kualitas hafalan Al-Qur'an para santri yang ada di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian lapangan (field research). Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 18 orang. Instrument yang digunakan lembar observasi, lembar questioner, dan lembar wawancara. Hasil penelitian ini pada lembar observasi guru secara keseluruhan rata-ratanya adalah 95,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan lembar observasi santri secara keseluruhan rata-ratanya 83,31% dengan kategori baik. Pada lembar questioner santri yang berada dikelas VIII ini telah menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf, mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang merdu. Santri yang menjadi sample ini rata-rata dapat menghafal 5 juz hingga 8 juz. Metode dalam menghafal yang mereka gunakan sehari-hari adalah metode *sima'i*. Hal ini juga diperjelas oleh ustadz yang peneliti wawancarai. Ustadz tersebut menerapkan metode *sima'i* ketika pembelajaran tahfidz berlangsung. Penghafal Al-Qur'an dimulai dari mereka duduk dikelas VII hingga sekarang mereka duduk dikelas VIII. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *sima'i* efektif untuk meningkatkan hafalan alqur'an khususnya pada santri di pesantren tahfidz al-qur'an al-fuad seruway.

Kata Kunci : *Metode sima'i, hafalan alqur'an.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway terletak di Desa Pekan Seruway. Pesantren ini terdapat dua jenjang pendidikan, yaitu MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasa Aliyah). Pada jenjang Tsanawiyah terdiri dari tiga tingkatan seperti yang ada disekolah pada umumnya yang setara dengan Tsanawiyah. Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway ini siswanya terdiri dari putra dan putri. Akan tetapi, peneliti hanya meneliti siswa laki-laki saja (santri). Adapun jumlah keseluruhan santri untuk tingkatan Tsanawiyah ialah 161 santri.

Pesantren ini juga melaksanakan sekolah umum pada jam sekolah yang ada di sekolah lain dan pendidikan agama yang dilaksanakan ba'da dzuhur hingga malam hari. Pendidikan agama dikhususkan untuk pendidikan Al-Qur'an atau Tahfiz Qur'an. Pada pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an khususnya tidak sama dengan pembelajaran umum di pagi hari. Jika pada pagi hari santri di bagi menjadi delapan kelas, dengan tiga tingkatan, maka pada pembelajaran tahfiz Qur'an santri dibagi menjadi dua belas kelas dengan tiga tingkatan dengan jumlah pengajar satu kelas satu ustadz jumlah santri seluruh nya.

Pembelajaran tahfiz Qur'an di laksanakan dua sesi yaitu ba'da shubuh dan ba'da isya. Yang mana masing-masing santri wajib menghafalkan minimal setengah halaman/hari, dengan menggunakan Qur'an khusus hafalan. Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad ini memiliki target hafalan dengan rincian yaitu, Kelas VII Tsanawiyah

wajib menghafal 5 juz, (juz 30, juz 1, sampai 4). Kelas VIII wajib menghafal 5 juz, (juz 5 sampai juz 9), kelas IX Tsanawiyah wajib menghafal 5 juz, (juz 10 sampai 14). Pada skripsi ini peneliti hanya meneliti kelas VIII Tsanawiyah dan target hafalan juz 5 sampai 9.

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara bersama ust. Khairunnas, S.E selaku guru pembimbing disalah satu kelas tahfidz yang ada di pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway, bahwa sekolah ini melakukan metode hafalan dengan metode sima'i.¹ Metode sima'i diterapkan, karena metode ini juga digunakan oleh Rasulullah ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Metode sima'i adalah teknik audio/mendengarkan untuk menghafal.² Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan ustadz nya maupun melalui media.

Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mshaf, kemudian santri mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan biasanya juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an.³ Pengaruh metode ini sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan seringnya santri mengulang hafalan, maka dengan sendirinya lisan santri terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini juga diterangkan di dalam penelitian Mukmin Hidayatullah.

¹Dokumentasi. *Wawancara dengan Ustadz Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway*. Tanggal 21 Oktober 2019.

² Masagus H.A.Fauzan Yayan, S.Q. *Quantum Tahfidz, Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Penerbit Erlangga Emir, 2015). Hlm.8

³ Ibid. Hlm,82

Mukmin Hidayatullah menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa metode sima'i efektif untuk menghafalkan Al-Qur'an.⁴ Hal ini dibuktikan dengan output dari program hafalan Al-Qur'an tersebut yang mana santri sudah hafal 30 juz dalam waktu dua tahun 1 bulan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh salah satu mahasiswa yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mana dalam penelitiannya ia meneliti bagaimana Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dan hasil yang didapatkan adalah kedua metode tersebut sangat efisien dalam membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan bisa diterapkan disekolah manapun yang ingin melaksanakan program hafalan Al-Qur'an.⁵

Dari kedua hasil penelitian diatas, bukan berarti menghafal Al-Qur'an itu mudah dan tidak ada hambatan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak hambatan yang akan dihadapi penghafal, karena menghafal bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal itu penuh tantangan, dimana Al-Qur'an perlu perhatian yang khusus dan konsentrasi yang penuh dalam menghafalnya bukan sekedar kitab suci saja bagi umat islam yang cukup member kepuasan jika membacanya dengan alunan suara yang merdu. Akan tetapi Al-Qur'an juga dapat mengangkat derajat manusia.

Bila dikaji dengan baik dan benar serta direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari akan menambah ketaqwaan terhadap Allah swt. Sedangkan dalam

⁴ Mukmin Hidayatullah, *Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Metode Sima'I di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nuranin Insan Sleman*. (Yogyakarta: Skripsi, 2010).

⁵ Ghazali Muhammad. *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. (Lampung: Skripsi, 2011)

menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar haruslah siap lahir batin. Karena problema yang dihadapi oleh orang – orang yang menghafal Al-Qur'an sangat banyak dan bervariasi. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan sampai dengan pembagian waktu ditambah dengan pesatnya perubahan yang terjadi yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku penghafal. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “*Efektivitas Metode Sima'i dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Qur'an Al Fuad Seruway*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari skripsi ini yaitu:

1. Apakah metode *sima'i* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *sima'i* di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway ?
3. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an para santri yang ada di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektifvan metode *sima'i* dalam meningkatkan hafalan Al- Qur'an pada Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *sima'i* di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.
3. Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an para santri yang ada di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi ustad dalam melakukan inovasi pembelajaran Tahfiz Qur'an dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya dan sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam meneliti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *sima'i*.
3. Sebagai alternatif baru dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan para santri.

E. Batasan Masalah

Dari penelitian ini, penulis hanya membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas hafalan Al-Qur'an.
2. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII Mts (laki-laki).

F. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Adapun efektivitas menurut penulis adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana diharapkan. Efektivitas disini juga diartikan sebagai hasil pencapaian dari metode *sima'i* yang diterapkan

2. Metode *sima'i*

Metode *sima'i* menurut Wahid Alawiyah, mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa, metode *sima'i* adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al-Qur'an agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

⁶ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 98.

3. Hafalan Al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.⁷ Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸ Menghafal .yang dimaksud di sini bukan pada hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan akan tetapi hafalan yang berupa sebagian surat atau ayat yang menjadi materi pelajaran di Madrasah tingkat Tsanawiyah.

G. Sistematika Penelitian

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, Peneliti memberikan penjelasan secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum menginjak pada bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pemikiran yang utuh, maka Penelitian skripsi ini diawali dengan bagian muka yang terdiri dari halaman judul, halaman abstraksi penelitian, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

⁷ Maftuh Afnan, *Kamus al Munir*, (Surabaya: Anugerah, 2001), hlm. 88.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2003) Cet.3, hlm.381.

- Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika Penelitian.
- BAB II : Dalam bab ini Peneliti akan memulai pembahasan dengan memaparkan landasan teori tentang metode *sima'i*.
- BAB III : Data penelitian yang terdiri dari: kondisi umum Tahfids Qur'an Al-Fuad Seruway serta metodologi Penelitian
- BAB IV : Analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya Menurut Ahsin W Al-Hafidz, dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, menyebutkan beberapa metode di antaranya:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya. Dimana setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam banyangannya. dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam banyangannya, akan tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, yaitu penghafal menulis terdahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan menuliskannya berkali-kali sambil memperhatikannya dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis

juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya.

3. Metode sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Dalam hal ini penghafal menghafal ayat-ayat sampai benar-benar hafal, kemudian setelah selesai menghafal penghafal mencoba menuliskan ayat-ayat yang dihafal diatas kertas. Jika ia mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan lagi untuk menghafal dan menuliskan hafalan selanjutnya. Kelebihan metode ini adalah memiliki fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus memantapkan hafalan.

5. Metode jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau secara bersamaan, dipimpin oleh seorang instruktur, pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan

instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya hingga ayat yang dihafalkan benar-banar sepenuhnya hafal. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan dan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.⁹

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Bin-Nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Bin nazar hendaknya dilakukan sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

2. Metode Tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.

3. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada

⁹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 65

seorang guru atau instruktur. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang penghafal serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.

4. Metode Takrir

Metode taqirir merupakan metode hafalan yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal atau yang sudah disetorakan kepada seorang guru atau instruktur. Tujuan dari metode ini adalah agar hafalan yang sudah pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

5. Metode Tasmi'

Metode tasmi' adalah menghafal dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan metode ini seorang penghafal akan mengetahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.¹⁰

B. Metode Sima'i

1. Pengertian Metode Sima'i

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metodos*", kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹ Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode.

¹⁰ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..... hlm. 57.

¹¹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹² Seorang calon hafiz hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafiz Al-Qur'an, dan telah mantap ilmu agamanya.

Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara mendengarkan gurunya membaca. Jadi seseorang yang mau menghafalkan Al-Qur'an itu tidak boleh sendiri tanpa belajar kepada para Syaikh (guru), karena didalam Al-Qur'an itu terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan akan mendapat kesalahan dalam bacaannya, bahkan terkadang bacaannya tidak sesuai dengan tulisannya.

Sima'i berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *sama'a* (fiil madhi), *yasma'u* (fiil mudhori'), yang artinya mendengarkan. *Sima'i* adalah mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.¹³ Menurut Ahsin W. Al-Hafizh, *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam.¹⁴ Menurut Wahid Alawiyah, metode *sima'i* mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah

¹² Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 178.

¹³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 20.

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.¹⁵

Wahid Alawiyah juga berpendapat, salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti sima'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan sima'an, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, perbanyaklah melakukan sima'an. Sebab, dengan banyak mengikuti sima'an, sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, metode *sima'i* adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al-Qur'an agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal. Metode ini sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid ataupun dapat dilakukan dengan sendiri dengan bantuan alat-alat elektronik seperti radio, televisi, ataupun alat komunikasi yang begitu canggih.

¹⁵ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 98.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 137.

2. Sejarah Metode Sima'i

Metode *sima'i* sudah dipakai pada zaman Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam dan para sahabat. Ketika setiap kali Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dilakukan dengan cara dibacakan kepada Rasulullah, kemudian Rasulullah menghafalkan wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril didalam ingatannya. Kemudian metode ini juga yang digunakan Rasulullah ketika mengajarkan kepada para sahabat. Setelah menerima wahyu lalu Rasul membacakan didepan para sahabat kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam.¹⁷

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sima'i

Metode *sima'i* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:¹⁸

a) Kelebihan Metode *sima'i*

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara ustad dengan santri.
2. Memungkinkan bagi seorang ustad untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal santrinya.
3. Peneguran, saran dan kritik yang jelas tanpa harus mereka-reka tentang hafalan yang disetorkan karena berhadapan langsung dengan ustad.
4. Ustad dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan santrinya.

¹⁷ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Semarang: As-Syifa, 1991), hlm. 104

¹⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 25.

5. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, sedang yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

b) Kekurangan Metode *Sima'i*

1. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
2. Membuat santri cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
3. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

4. Tujuan dan Manfaat Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an

Banyak orang yang menghafal, tetapi dalam menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri atau tanpa bimbingan seorang guru yang benar-benar hafal Al-Qur'an (*tahfiz*) karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai dengan teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Di antara manfaat dan tujuan metode ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil hafalan.
2. Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.
3. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
4. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.

5. Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.
6. Agar bacaan Al-Qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.¹⁹

5. Langkah-langkah Metode Sima'i

Untuk menunjang keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *sima'i* agar hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan batasan materi.
2. Membaca berulang kali dengan teliti.
3. Menghafal ayat perayat sampai batas materi.
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar.
5. Tasmi' (memperdengarkan), / *sima'i* (Mendengarkan) kepada ustad.

C. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang

¹⁹ Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 123

telah lampau.²⁰ Sedangkan Abdul Qoyyum, mengemukakan menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tampa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.²¹ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan yang asli.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan. Sedangkan menurut istilah *terminologi* ialah firman Allah yang berbentuk mu'zizat yang diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimuali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas.²² Menurut Az-Zarkani adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam, tertulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), hlm. 44.

²¹ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009), hlm. 12.

²² Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hlm. 6.

²³ Tim Reviewer MKD 2014, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 4.

2. Kedudukan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hanya hamba-hambanya yang terpilih yang sanggup menghafalkannya.²⁴ Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah Q.S Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar” (Q.S.Fatir 32).

Al-Qur'an sebagai dasar hukum islam dan pedoman hidup umat, di samping di turunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur'an di turunkan melalui malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun nabi menerima wahyu Allah melalui malaikat Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah (Q.S. al-A'la 6)

²⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), hlm. 35.

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa” (QS. al-A’la 6).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur’an di turunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam menerima bacaan dari jibril Rasulullah dilarang mendahuluinya agar lebih mantab hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur’an adalah Al-Qur’an diturunkan secara lisan, Mengikuti Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam, serta melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam.²⁵

Atas dasar inilah para ulama, di antaranya Abdul Abbas Ahmad Bin Muhammad al-Jurjani, berkata dalam kitab As-Syafi’i bahwa hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam adalah fardu kifayah. Dalam arti umat islam harus ada (bukan harus banyak) yang harus hafal Al-Qur’an mengikuti Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat islam akan menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti ini tidak berlaku pada kitab-kitab samawi.²⁶

²⁵ Fifi Lutfiah, *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang* (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Tahun, 2011), hlm. 14.

²⁶ Ibid, hlm 14

3. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah, namun pekerjaan tersebut bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan hanya dengan membalikkan telapak tangan, akan tetapi harus memiliki persiapan yang matang baik persiapan dari dalam diri maupun dari luar diri. Untuk itu ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an di antaranya:²⁷

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari fikiran-fikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu. Seorang yang akan menghafal Al-Qur'an selain mengosongkan benaknya dari segala permasalahan yang mengganggu, ia juga harus membersihkan dirinya dari segala sesuatu perbuatan yang sekiranya dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni dengan baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi yang seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.
- b. Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kemauan jadi pada saat menghafal penghafal Al-Qur'an jika mengalami kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggung. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan memeranginya.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2014), hlm. 28-41

- c. Memiliki Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, karena gangguan lingkungan yang bising dan gaduh, gangguan batin atau mungkin menghadap ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasa sulit dihafalkan terutama dalam menjaga kelestarian hafal Al-Qur'a. Oleh karena itu untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari dari Nabi Saw, beliau bersabda:

”peliharalah Al-Qur'an itu. Demi zat diri Muhammad dalam kekuasaannya, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat dalam ikatannya.” (HR. Bukhari).

- d. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya akan mendorong untuk segera kembali pada Al-qur'an.

Dari Abu Said Al-Khudri r.a dari Nabi saw. Beliau bersabda:

“barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepadaku, maka ia

akan kuberi anugrah yang baik, yang akankuberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku” (HR. Tirmidzi).

- e. Menjauhi sifat-sifat tercela (*madzmumah*), Sifat tercela adalah sifat yang harus dijauhi oleh setiap muslim, terutama didalam menghafal Al-Qur’an. Sifat tercela sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.²⁸

Di antara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dijauhi oleh seorang anak yang menghafal Al-Qur’an adalah khianat, bakhil, pemaarah, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong dusta, ingkar, riya’ banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut dan sebagainya. Apabila seorang penghafal memiliki penyakit-penyakit hati seperti itu maka usaha dalam menghafal Al-Qur’an akan menjadi lemah apabila orang lain tidak memperhatikannya.

- f. Izin orang tua, wali atau suami. Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:
1. orang tua , wali atau suami telah merelakan waktunya kepada anak, istri, atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur’an. Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur’an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau

²⁸ Muhaimin Zain, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur’an....* hlm 240

suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga menghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

2. Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.

g. Mampu membaca dengan baik, Sebelum seorang menghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia menghatamkan Al-Qur'an bin nazar (dengan membaca). Oleh karena itu akan lebih baik seorang yang hendak menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu:

1. Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Memperlancar bacaannya.
3. Membiasakan lisan dengan fonetik arab.
4. Memahami bahasa dan tata bahasa arab.

Hal-hal tersebut diperlukan karena mempunyai nilai fungsional yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.²⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

²⁹Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,.....hlm 55

Ada beberapa faktor yang dianggap penting sebagai pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an di antaranya:

1. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkir bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal yang berusia relatif masih muda akan relatif lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

2. Management waktu

Di antara para menghafal Al-Qur'an ada yang proses menghafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Tetapi ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja. Para psikolog mengatakan, bahwa management waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk melakukan kegiatan lainnya.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal, ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah ayat-ayat yang

dihafalkannya. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan management waktu yang diperlukan oleh masing-masing penghafal.

Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan halafalan di antaranya:

a. Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

b. Setelah fajar hingga terbinya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan.

c. Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

d. Setelah sholat

Dalam hadist Rosulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardu, terutama bagi

orang yang mengerjakan dengan khusu' sehingga ia mampu menetralsir jiwanya dari kekalutan.

e. Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya.³⁰

3. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.³¹

Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kreteria sebagai berikut:

- a. Jauh dari kebisingan.
- b. Bersih dan suci dari najis.
- c. Ventilasi yang cukup.
- d. Ruangan tidak terlalu sempit.
- e. Penerangan yang cukup.
- f. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan

³⁰ Yahya Bin Muhammad Abdur Razaq, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2004), hlm.68.

³¹ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..... hlm. 6.

b. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an di antaranya:

1. Tidak menguasai mahhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan menghafal alqur'an adalah karena bacaannya yang tidak bagus, baik dari segi mahhoriju huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai al-qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid, maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama, dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.

2. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.³²

³²Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarya: Diva Press, 2014), hlm. 15.

3. Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat malas dan ketidak tekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan *mentakrir* Al-Qur'an dan dapat melemaha hafalan. Sebab setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah Sallahu Alaihi Wassalam yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri di antaranya:³³

³³ Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Koputindu, 2010), hlm. 68.

1. Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah).

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami'us Shoghir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-qur'an menyampaikan hadis dari Annas Bin Malik, yaitu: “sesungguhnya Allah Swt mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan” (HR. Ahmad).

2. Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan Mahkota Cahaya kepada kedua orang tuanya.

Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin an-Nawawi Assyafi'i dalam kitabnya *Tibyan Fi Adabi Khatamil Qur'ani*, pada bab fadillah membaca Al-Qur'an menjelaskan barang siapa yang telah hafal Al-Qur'an dan mengamalkan hafalannya itu niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia.³⁴

6. Kegunaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali kegunaan yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an di antaranya:

1. Kebahagiaan di dunia dan akhirat
2. Tenram Jiwanya
3. Tajam Ingatannya
4. Bahtera Ilmunya

³⁴ Muhammad Zainuddin, *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016), hlm. 12.

5. Memiliki Identitas yang Baik dan Berprilaku Jujur
6. Fasih dalam Berbicara

D. Pesantren Tahfiz Qur'an

Pesantren lebih dikenal dengan istilah Pondok Pesantren dapat di artikan sebagai lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian pondok pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah:

1. *Dhofier*, mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
2. *Nasir*, mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
3. *Team Penulis Departemen Agama* dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan

membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

4. *Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI)*, mendefinisikan pesantren sebagai lembaga tafaqquh fi al-din yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlu al-sunnah wa al- Jama'ah.
5. *Mastuhu*, mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan. Tahfiz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan menurut istilah *terminologi* ialah firman Allah yang berbentuk mu'zizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang

tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimuali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas.³⁵ Menurut Az-Zarkani adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Qur'an adalah proses penghafalan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an yang akan di transferkan kedalam ingatan, dan mampu mengulangi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa skripsi. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikajinya dengan masalah yang penulis teliti. Beberapa kajian yang relevan antara lain :

1. Problematika Penerapan Metode *Sima'i* Pada Bidang Studi Tahfiz Al Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren PPQ Al Mahir Gawan, Colomadu Karanganyar) oleh Prayono. Adapun hasil penelitiannya adalah
 - a) membiasakan bacaan sesuai dengan nada/lagu ustadz yang sesuai.

³⁵Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hlm. 6.

³⁶Tim Reviewer MKD 2014, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 4.

- b) menyiapkan dan memilih waktu-waktu yang sesuai dan cocok, c) memberikan penjelasan tentang kendala- kendala dalam materi *Tahfiz*.
 - c) memberikan bimbingan tentang betapa pentingnya *Tahfiz Al Qur'an* bagi diri dan lingkungannya.
 - d) pemanfaatan media dan sumber belajar yang optimal.
 - e) santri harus bisa membagi waktu antara waktu kuliah dengan waktu di pondok.
2. Pengaruh Metode *Sima'i* terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung oleh Najmi Nurul Haq. Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Sima'i* memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada subjek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan *mean level* pada setiap fase dari fase pertama *baseline-1* (A-1), kemudian intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) pada masing-masing surat. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan metode *Sima'i* dapat menjadi metode alternatif dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an khususnya bagi siswa tunanetra.
3. Pengaruh Metode *Sima'i* Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN 1 Yogyakarta oleh Ramadani Br Bancin. Adapun Hasil penelitiannya antara lain:
- a) proses kegiatan menghafal Al-Qur'an di kelas V MIN 1 Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan metode *sima'i*, yaitu siswa

memperdengarkan/menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing al-Qur'an.

- b) berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai signifikannya adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini terdapat pengaruh antara menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar bahasa Arab, hasil indeks determinasi (R^2) yang merupakan besarnya sumbangan pengaruh variabel menghafal al-Qur'an terhadap variabel hasil belajar bahasa Arab adalah sebesar 0,505 terhadap hasil belajar bahasa Arab. Jadi menghafal al-Qur'an mempunyai sumbangan terhadap hasil belajar bahasa Arab sebesar 50,5%.

Sementara fokus penelitian yang akan penulis lakukan ialah, Apakah metode *sima'i* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway. serta bagaimana proses pelaksanaan metode *sima'i* di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway, dan Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an bagi para santri yang ada di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway yang terletak di Desan Pekan Seruway, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 28 Januari 2020.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII Tsanawiyah yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 69 santri, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Data Kelas VIII Tsanawiyah Pesantren Tahfidz Qur'an Al Fuad

No	Kelas	Jumlah Santri
1	VIII – A	16 santri
2	VIII – B	18 santri
3	VIII – C	17 santri
4	VIII – D	18 santri
Jumlah		69 Santri

b. Sampel

Setelah menentukan populasi, peneliti harus menentukan sampel yaitu, sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik Random Sampling. Random Sampling yaitu pengambilan sekelompok subjek yang ditentukan secara acak.³⁷ Sehingga peneliti mengundi ke empat kelas yang terdapat dalam populasi dan peneliti mengambil salah satu kelas yang diundi. Kelas yang terpilih adalah kelas VIII- B, dan kelas tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yang berarti, bahwa data akan diolah dengan metode statistika dan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan data yang didapat di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa non tes. Non tes yang diberikan berupa lembar observasi, lembar questioner santri dan lembar wawancara untuk guru.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan yang bertujuan untuk menilai aktivitas

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006). Hlm,131

³⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm. 158.

ustad dan santri yang terjadi pada saat penelitian serta dinilai dengan membubuhkan tanda *chek list* pada kolom yang telah disesuaikan dengan gambaran yang diamati.

2. Lembar wawancara

Menurut Anas Sudijono wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.³⁹ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi data tentang penerapaaan metode *sima'i* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis siapkan yang ditujukan kepada responden, yakni guru Tahfiz dari Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.

3. Quesioner

Questioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.⁴⁰ Questioner yang digunakan questioner berstruktur dengan jenis questioner pilihan ganda. Yang mana jawabannya telah disediakan oleh peneliti, dan sampel hanya memilih salah satu jawaban yang disediakan.

³⁹ Anas Sudijono, *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 82.

⁴⁰ Gilbert A Churchill, *Dasar-dasar Riset Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Edisi 4. Jilid I, Alih Bahasa oleh Andriani.dkk

E. Analisis Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti akan di validasi dengan menggunakan validasi ahli dan validasi isi (konstruk). Validasi ini dicapai untuk memastikan apakah isi lembar observasi sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Formulasi validasi isi yang digunakan adalah berdasarkan *Koefisien Validasi isi – lawshe's CVR*, yakni:

$$CVR = \left(\frac{n_c - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \right)$$

Keterangan:

CVR : Content Validity Ratio

n_c : jumlah anggota panelis yang menjawab “penting”

N : jumlah total panelis

Lembar observasi yang digunakan peneliti di validasi oleh dua ahli. Validator pertama adalah salah seorang ustad yang bernama Muhammad Yasir Nst. S.HI. Validator kedua adalah salah seorang ustad bernama Alfata. S.Sos.I.

Peneliti juga melakukan perhitungan validasi konstruk dengan tujuan untuk lebih memastikan apakah isi lembar observasi bisa digunakan atau tidak. Berikut ini hasil yang diperoleh dari perhitungan validasi konstruk;

Table 3. 2 Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Observasi Guru

No Item Pernyataan	n_c	N	CVR	Kriteria
1	2	2	1	Valid
2	2	2	1	Valid
3	2	2	1	Valid
4	2	2	1	Valid
5	2	2	1	Valid
6	2	2	1	Valid

Keterangan: Validasi ahli lembar observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3

Table 3. 3 Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Observasi Santri

No Item Pernyataan	n_c	N	CVR	Kriteria
1	2	2	1	Valid
2	2	2	1	Valid
3	2	2	1	Valid
4	2	2	1	Valid
5	2	2	1	Valid
6	2	2	1	Valid

Keterangan: Validasi ahli lembar observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti akan di validasi dengan menggunakan validasi ahli dan validasi isi (konstruk). Validasi ini dicapai untuk memastikan apakah isi lembar wawancara sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Formulasi validasi isi yang digunakan adalah berdasarkan *Koefisien Validasi isi – lawshe's CVR*, yakni:

$$CVR = \left(\frac{n_c - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \right)$$

Keterangan:

CVR : Content Validity Ratio

n_c : jumlah anggota panelis yang menjawab “penting”

N : jumlah total panelis

Lembar wawancara yang digunakan peneliti di validasi oleh dua ahli. Validator pertama adalah salah seorang ustad yang bernama Muhammad Yasir Nst. S.HI. Validator kedua adalah salah seorang ustad bernama Alfata. S.Sos.I.

Peneliti juga melakukan perhitungan validasi konstruk dengan tujuan untuk lebih memastikan apakah isi lembar wawancara bisa digunakan atau tidak.

Berikut ini hasil yang diperoleh dari perhitungan validasi konstruk;

Table 3. 4 Hasil Koefisien Validasi Isi CVR Lembar Wawancara Guru

No Item Pernyataan	n_c	N	CVR	Kriteria
1	2	2	1	Valid
2	2	2	1	Valid
3	2	2	1	Valid
4	2	2	1	Valid
5	2	2	1	Valid
6	2	2	1	Valid
7	2	2	1	Valid
8	2	2	1	Valid
9	2	2	1	Valid
10	2	2	1	Valid

Keterangan: Validasi ahli lembar wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

3. Lembar Questioner

Lembar questioner yang digunakan peneliti akan di validasi dengan menggunakan validasi ahli dan validasi isi (konstruk). Validasi ini dicapai untuk memastikan apakah isi lembar questioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Formulasi validasi isi yang digunakan adalah berdasarkan *Koefisien Validasi isi – lawshe’s CVR*, yakni:

$$CVR = \left(\frac{n_c - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \right)$$

Keterangan:

CVR : Content Validity Ratio

n_c : jumlah anggota panelis yang menjawab “penting”

N : jumlah total panelis

Lembar questioner yang digunakan peneliti di validasi oleh dua ahli. Validator pertama adalah salah seorang ustad yang bernama Muhammad Yasir Nst. S.HI. Validator kedua adalah salah seorang ustad bernama Alfata. S.Sos.I.

Pelitian juga melakukan perhitungan validasi konstruk dengan tujuan untuk lebih memastikan apakah isi lembar quesiner bisa digunakan atau tidak. Berikut ini hasil yang diperoleh dari perhitungan validasi konstruk;

Tabel 3. 5 Hasil *Koefisien Validasi Isi CVR* Lembar Questioner Santri

No Item Pernyataan	n_c	N	CVR	Kriteria
1	2	2	1	Valid
2	2	2	1	Valid
3	2	2	1	Valid
4	2	2	1	Valid
5	2	2	1	Valid
6	2	2	1	Valid
7	2	2	1	Valid
8	2	2	1	Valid
9	2	2	1	Valid
10	2	2	1	Valid

Keterangan: Validasi ahli lembar questioner selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan tahap kesimpulan. Keempat tahapan itu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- Melakukan studi pendahuluan melalui telaah pustaka dan merancang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
- Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji coba instrumen.
- Mengolah data hasil uji coba berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar questioner yang akan digunakan dalam pengambilan data.

2. Tahap pelaksanaan

- Mengobservasi guru dan santri pada saat pembelajaran tahfidz dilaksanakan.
 - Memberikan lembar questioner kepada santri ketika pembelajaran selesai dilaksanakan.
 - Melakukan wawancara dengan salah satu ustadz yang membimbing santri ketika pembelajaran tahfidz.
3. Tahap analisis
- Pada tahap analisis data kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data berupa hasil lembar observasi, lembar questioner dan hasil wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.
4. Tahap kesimpulan
- Memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data.
 - Saran-saran terhadap aspek penelitian yang memadai.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti, maka untuk teknik pengolahan data dan analisis data peneliti menggunakan perhitungan statistic deskriptif. Berikut teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan peneliti.

1. Analisis Lembar Observasi

Adapun untuk menentukan skor persentase lembar observasi yang digunakan peneliti terhadap aktivitas santri dan ustad yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran ditentukan sebagai berikut:

86 % – 100 %	= Sangat Baik
76 % – 85 %	= Baik
60 % – 75 %	= Cukup
54 % – 59 %	= Kurang
0 % – 54 %	= Kurang Sekali

2. Analisis Lembar Quesioner

Pada analisis lembar questioner peneliti menggunakan perhitungan yang sama dengan perhitungan untuk lembar observasi guru dan santri. Berikut ini rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran ditentukan sebagai berikut:

86 % – 100 %	= Sangat Baik
--------------	---------------

76 % – 85 %	= Baik
60 % – 75 %	= Cukup
54 % – 59 %	= Kurang
0 % – 54 %	= Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Tahfidz Al-Fuad

1. Visi dan Misi

a. Visi

Sebagai Lembaga Qur'an yang berkualitas dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman Hidup dan sumber kebahagiaan umat.

Menjaga kemurnian Al-Qur'an dan serta ajaran-ajarannya dari berbagai macam penyimpangan dan penyalahgunaan membumikan Al-Qur'an pada setiap muslim. Mencetak generasi-generasi muda islam yang Qur'ani, berkualitas dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan agamanya, serta hafal Al-Qur'an.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur'a,, dengan cara menghafal dan memberikan pemahaman yang benar mengenai Al-Qur'an.

Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.

Mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berprestasi serta dapat menjawab kebutuhan umat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

2. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-fuad adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren dari beberapa pondok pesantren yang berdiri dan berlokasi di daerah Seruway, Kecamatan Seruway, Kab Aceh Tamiang. Pondok Pesantren tersebut berada di Jalan Dusun Masjid Pekan Seruway. Pondok Pesantren Tahfizh

Qur'an Al-Fuad ini di bangun di atas tanah seluas $\pm 10.000 M^3$ berlantai dua. Adapun kompleks Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad ini terdiri dari kantor Pesantren, Kantor Tsanawiyah, Asrama santri Putri, Asrama santri putra, Masjid, dapur, kamar mandi, tempat parkir yang kesemuanya itu berada dalam satu kompleks yang dinamakan Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad.

Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad merupakan Pondok pesantren yang mengkhususkan diri mencetak kader-kader yang hafal Al-Qur'an, Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad mulai dibangun dari awal 2012 dan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2012 dengan cikal bakal di mulai dari Masjid Al-Fuad. Pada awalnya Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad baru memiliki satu bangunan gedung dan memiliki 16 orang santri. Alhamdulillah sekarang Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad sudah memiliki 2 Gedung bangunan yang terdiri dari Asrama Putra dan Asrama Putri untuk satu gedungnya terdiri dari 18 Asrama dan 3 ruang belajar, jumlah santri pada saat ini sudah berjumlah 180 orang santri dengan rincian 88 orang santri Putra dan 92 orang santri putrid. Adapun hafalan yang dicapai oleh santri paling tinggi saat ini 22 Juz dan yang paling rendah 1 juz untuk anak santri baru.

3. Struktur Organisasi Pesantren

Struktur Kepengurusan Pesantren Tahfizh Qur'an Al-Fuad

1. Ketua Yayasan : Drs. H. Asra
2. Kepala Pesantren : *Al-hafizh*, Zainul Abidin, S.HI
3. Wakil Kepala Pesantren : Khairunnas Panjaitan, S.EI
4. Bendahara Pesantren : Dahrina, S.HI

5. Tata Usaha Pesantren : Suswita, A.Md
6. Kepala Asrama Putra : Khairunnas Panjaitan, S.EI
7. Pengasuh Putra : Fausi Rahman, S.Pd.I
Rahmad
8. Kepala Asrama Putri : Dahrina, S.HI
Mawar, S.EI
Suci Anshari, S.Pd
9. Bidang Pendidikan : Zainuddin, S.Pd.I
10. Bidang Humas : Suci Anshari, S.Pd
11. Bidang Kebersihan : Kuntoro
Dea Indria Sari
12. Bidang Keamanan : Wan Dedi Syahputra
Nurlelawan
Kamil
13. Guru Tahfizh : *Al-hafizh*, Zainul Abidin, S.HI
Khairunnas Panjaitan, S.EI
Fausi Rahman, S.Pd.I
Zainuddin, S.Pd.I
Rizki Hasonangan
Lukman Hakim
Muhammad Riva'i, S. EI
Mawar, S.EI
Iin Munira

4. Kurikulum Pesantren

Kurikulum Pesantren menggabungkan antara dua kurikulum, yang masing-masing tidak dapat di pisahkan antara satu dengan yang lain. Maka santri lulus dari pondok akan mendapatkan dua ijazah, yaitu ijazah kemenag (Ijazah Tsanawiyah), dan (Ijazah Tahfizh) Dua kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kurikulum Tahfizh

Tahfizh Al-Qur'an yang di targetkan adalah 30 juz dan harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun dengan perencanaan sebagai berikut: **Tahun Pertama (Kelas I)**

Semester I : Tahsin bacaan Al-Qur'an selama 1 bulan lalu di lanjutkan dengan menghafal 5 juz (juz 1 s/d 5)

Semester II : Menghafal juz 6 sampai dengan juz 11

Tahun Kedua (Kelas II)

Semester I : Menghafal juz 12 sampai dengan juz 18

Semester II : Menghafal juz 19 sampai dengan juz 25

Tahun Ketiga (Kelas III)

Semester I : Menghafal juz 26 sampai dengan juz 30 Serta Muraja'ah (Pengulangan hafalan)

Semester II : Muraja'ah dan persiapan menghadapi ujian negara.

b. Kurikulum Tsanawiyah

Kurikulum Tsanawiyah Mengacu Sepenuhnya pada kurikulum yang di keluarkan oleh Kementrian Agama.

5. Fasilitas Pesantren

Asrama yang kondusif untuk Menghafal dan Belajar.

- Gedung Asrama (Full AC)
- Tempat Tidur + Lemari
- Ruang Belajar (Full AC)
- Mesjid (Full AC)
- Lapangan Olahraga
- Kantin
- Laundry
- Dan Lain-lain

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penulis paparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode sima'I efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.

Berdasarkan hasil dari Lembar Observasi Guru kegiatan proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan metode sima'i. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti tidak bertindak sebagai guru. Yang bertindak sebagai guru ialah ustadz pembimbing yang berada dikelas. Dikarenakan peneliti hanya mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga mengajak kedua teman sejawatnya untuk menjadi observer.

Observer bertugas menjadi pengamat kegiatan ustadz yang berada dikelas tersebut. Selanjutnya mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Kegiatan yang diamati meliputi; kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Observer tersebut adalah bernama Abd Latif S.H, dan Rinaldi Amd.Keb. Hasil observasi yang diamati oleh kedua observer dapat dilihat pada tabel 4.1;⁴¹

Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi Guru

NO	NAMA OBSERVER	ITEM						TOTAL SKOR	%
		1	2	3	4	5	6		
1	Rinaldi.Amd.Keb	4	4	4	4	4	4	24	100
2	Abd.Latif.S.H	4	3	4	4	4	3	22	91.6
JUMLAH								46	191.6
RERATA								23	95.8

Sehingga hasil observasi guru yang diamati kedua observer memperoleh jumlah skor 46 dengan presentase 191,6%. Sedangkan rerata yang di dapat jumlah skornya 23 dengan presentase 95,8%. Dari hasil diatas dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan sangat baik.

Sedangkan Lembar Observasi Santri pelaksanaan pembelajaran tahfidz diikuti 16 sampai 18 orang santri per kelas. Kegiatan proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan metode sima'i. Peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan santri pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti juga mengajak kedua teman sejawatnya untuk menjadi observer.

⁴¹ Hasil ini telah dihitung melalui Microsoft Excel dengan formula rumus yang ada di Bab III (Tanggal: 13 Februari 2020)

Observer bertugas menjadi pengamat kegiatan santri yang berada dikelas tersebut. Selanjutnya mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Kegiatan yang diamati meliputi; kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Observer tersebut adalah bernama Abd Latif S.H, dan Rinaldi, Amd.Keb. Hasil observasi yang diamati oleh kedua observer dapat dilihat pada tabel 4.2;⁴²

Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Santri

No	Nama Siswa	Item						Total	%
		1	2	3	4	5	6	Skor	
1	A	2	4	3	4	4	4	21	87.5
2	AS	4	2	4	4	2	1	17	70.8
3	AN	1	3	4	4	4	2	18	75
4	FA	4	4	4	4	4	4	24	100
5	IA	4	4	4	4	3	2	21	87.5
6	KR	3	3	4	4	4	1	17	79.1
7	MAA	4	4	4	4	4	4	24	100
8	MBW	4	1	3	3	4	4	17	79.1
9	MFF	4	4	4	3	3	4	22	91.6
10	MH	1	1	3	3	3	1	12	62.5
11	MHH	1	1	4	4	4	1	15	62.5
12	MHF	4	4	4	4	4	4	24	100
13	MI	1	4	4	4	4	3	20	83.3
14	MIF	2	4	4	4	4	2	20	83.3
15	MR	1	1	4	4	4	1	15	62.5
16	OPH	2	3	4	4	4	3	20	83.3
17	SMH	2	4	4	4	4	4	22	91.6

⁴² Hasil ini telah dihitung melalui Microsoft Excel dengan formula rumus yang ada di Bab III (Tanggal: 14 Februari 2020)

18	VA	4	4	4	4	4	4	24	100
Jumlah								353	1499
Rerata								19,61	83,31

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa jumlah skor keseluruhan adalah 353 dengan presentase 1499. Sedangkan rata hasil lembar observasi santri adalah 19,6 dengan presentase rata-rata 83,31%. Dengan melihat taraf keberhasilan pada BAB III, maka hasil yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai kategori baik.

Maka dari hasil Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Santri dapat disimpulkan metode *sima'i* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran ini.

2. Bagaimana pelaksanaan metode *sima'i* di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.

Berdasarkan hasil wawancara ustad, peneliti dapat memaparkan bahwa santri yang ada dipesantren ini diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk masuk ke pesantren ini bukan perkara yang mudah. Santri harus mengikuti serangkaian tes yang diadakan pihak pesantren. Santri yang ingin belajar disini harus memiliki ilmu dasar tajwid. Agar nantinya santri dapat dengan mudah dibimbing untuk menghafal. Pada pembelajaran tahfidz, satu ustadz hanya membimbing 16 sampai 18 orannng santri. Senin hingga jum'at santri muhalagoh yang diadakan ba'da isya, subuh dan asar. Sedangkan untuk penyeteran hafalan di hari senin sampai kamis ba'da subuh.

Masing-masing santri menyeterkan hafalannya sesuai kemampuan yang dimiliki. Ada santri yang menghafal setengah ahalaman dan ada juga santri yang menghafal hingga dua halaman. Akan tetapi khusus untuk kelas yang menjadi

sampel ini rata-rata santri menghafalkan satu halaman perharinya. Sehingga untuk pencapaian target hafalan menurut ustadz ini masih sesuai yang diaharapkan. Hal ini disebabkan selain metode pengajaran yang digunakan metode sima'i, ustadz ini juga memberikan motivasi kepada santri. Motivasi yang diberikan berupa pujangan maupun reward kecil-kecilan. Metode pengajaran bukan satu-satunya kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ada hal lain yang dapat membantu keberhasilan tersebut, baik itu berupa motivasi maupun sarana dan prasarananya.

Dari pemaparan yang telah diuraikan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pada pembelajaran tahfidz, satu ustadz hanya membimbing 16 sampai 18 orang santri. Senin hingga jum'at santri muhalagoh yang diadakan ba'da isya, subuh dan asar. Sedangkan untuk penyetoran hafalan di hari senin sampai kamis ba'da subuh. Masing-masing santri menyetorkan hafalannya sesuai kemampuan yang dimiliki dengan cara sima'I kan ayat perayat kepada ustad dan santri. Ada santri yang menghafal setengah halaman dan ada juga santri yang menghafal hingga dua halaman. Akan tetapi khusus untuk kelas yang menjadi sampel ini rata-rata santri menghafalkan satu halaman perharinya. Sehingga untuk pencapaian target hafalan menurut ustadz ini masih sesuai yang diaharapkan.

3. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an para santri yang ada di Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.

Berdasarkan Hasil Lembar Quesioner, kegiatan pembelajaran tahfidz telah usai, peneliti meminta waktu sejenak kepada ustadz dan santri untuk melakukan

kegiatan penelitian selanjutnya. Kegiatan selanjutnya ialah pengisian lembar questioner, yang akan diisi oleh seluruh santri yang berada di kelas. Jumlah santri yang mengisi lembar questioner pada saat penelitian adalah 18 orang. Berikut hasil pengisian lembar questioner yang telah diisi oleh santri;⁴³

Tabel 4.3 Hasil Pengisian Lembar Quesioner Santri

Pilihan Jawaban	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	6 org	14 org	16 org	3 org	9 org	16 org	9 org	-	-	2 org
	33,3 %	77,7 %	88,8 %	16,6 %	50%	88,8 %	50%	-	-	11,1 %
B	3 org	2 org	2 org	4 org	1 org	2 org	5 org	-	1 org	9 org
	16,6 %	11,1 %	11,1 %	22,2 %	5,5%	11,1 %	27,7 %	-	5,5%	50%
C	1 org	1 org	-	10 org	3 org	-	3 org	16 org	5 org	4 org
	5,5%	5,5%	-	55,5 %	16,6 %	-	16,6 %	88,8 %	27,7 %	22,2 %
D	8 org	1 org	-	1 org	5 org	-	1 org	2 org	12 org	3 org
	44,4 %	5,5%	-	5,5%	27,7 %	-	5,5%	11,1 %	66,6 %	16,6 %

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa;

⁴³ Hasil ini telah dihitung melalui Microsoft Excel dengan formula rumus yang ada di Bab III (Tanggal: 13 Februari 2020)

1. Pertanyaan pertama terkait ilmu yang dimiliki santri ketika menjadi penghafal mayoritas santri memilih jawaban D (semua ilmu telah dikuasai).
2. Pertanyaan kedua terkait jumlah ayat yang dapat dihafal mayoritas santri memilih jawaban A (4 ayat).
3. Pertanyaan ketiga terkait jumlah waktu santri dalam membaca ayat sebelum menghafal dalam sehari mayoritas santri memilih jawaban A (berkali-kali sampai lancar)
4. Pertanyaan keempat terkait seberapa sering santri merekam ayat yang akan dihafal mayoritas santri memilih jawaban C (kadang-kadang)
5. Pertanyaan kelima terkait tentang waktu untuk mengulang hafalan mayoritas santri memilih jawaban A (berkali-kali sampai lancar).
6. Pertanyaan ketujuh terkait waktu yang efektif untuk menghafal mayoritas santri menjawab A (ba'da subuh)
7. Pertanyaan kedelapan terkait orang yang mendengarkan hafalan santri sebelum penyeteran hafalan mayoritas santri menjawab C (teman sejawat)
8. Pertanyaan kesembilan terkait hal-hal yang menghambat ketika menghafal mayoritas santri menjawab D (segala hal yang menurut saya mengganggu).
9. Pertanyaan kesembilan terkait banyaknya hafalan, mayoritas santri menjawab B (7 juz)

10. Pertanyaan kesepuluh terkait hal yang pernah didapat selama menjadi penghafal mayoritas santri menjawab B (sangsi/hukuman).

Berdasarkan hasil Lembar Questioner dapat disimpulkan secara singkat bahwa santri yang berada dikelas VIII ini telah menguasai ilmu tajwid, makharijul hurufnya sudah jelas dan tepat serta mereka dapat membaca ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang merdu. Santri yang menjadi sample ini rata-rata dapat menghafal 5 juz hingga 8 juz dengan kualitas hafalan yang sangat bagus berdasarkan muraja'ah yang dilakukan setiap seminggu sekali. Penghafal Al-Qur'an dimulai dari mereka duduk dikelas VII hingga sekarang mereka duduk dikelas VIII.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian, yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan lembar questioner. Lembar observasi di penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi santri. Lembar wawancara dirancang hanya ditujukan kepada ustadz. Sedangkan lembar questioner ditujukan untuk para santri yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz yang ada dikelas VIII-B. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti meminta observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan peneliti berperan sebagai dokumenter. Sebagai alat bukti penelitian yang akan dicantumkan dalam skripsi peneliti. Observer mengamati kegiatan yang dilakukan ustadz dan kegiatan santri.

Observer hanya membubuhkan tanda checklist pada lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

Observer yang digunakan peneliti berjumlah 2 orang. Kedua observer tersebut mengamati kegiatan yang dilakukan ustadz ketika proses pembelajaran. Sedangkan untuk pengamatan santri kedua observer membagi dua. Untuk sampel penelitian ini jumlah sampel 18 orang. Jadi satu observer mengamati 9 orang santri.

Pada pembahasan sebelumnya peneliti sudah memaparkan hasil observasi guru dan observasi siswa. Yang mana telah di dapat untuk observasi guru secara keseluruhan rata-ratanya 95,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk observasi santri secara keseluruhan rata-ratanya 83,3% dengan kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terbilang baik. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ini menggunakan metode sima'i. Jadi metode sima'i yang dilaksanakan bisa dikatakan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Bagaimana dengan hafalan Al-Qur'an santrinya ?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan hasil Questioner yang telah diisi santri. Setelah pembelajaran usai, peneliti membagikan lembar questioner kepada santri. Lalu santri mengisi questioner tersebut sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing. Selain kepribadian mereka questioner diisi berdasarkan kemampuan yang dimiliki santri.

Untuk hasil questioner santri, untuk jawaban mereka dapat dilihat pada lampiran 6. Akan tetapi, untuk hasil angkanya telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Dari hasil questioner tersebut dapat dipaparkan secara singkat bahwa

santri yang berada dikelas VIII ini telah menguasai ilmu tajwid, makharijul hurufnya sudah jelas dan tepat serta mereka dapat membaca ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang merdu. Selanjutnya santri mampu menghafalkan 4 ayat dalam sehari.

Hal ini dikarenakan mayoritas santri rajin membaca ayat Al-Qur'an berkali-kali dan menghafalkannya secara berulang. Selain itu santri yang berda di pesantren ini terkadang juga merekam ayat yang akan dihafal agar lebih mudah. Masjid merupakan tempat favorit yang dipilih santri untuk menghafal. Sebelum mereka menyetorkan hafalannya santri memperdengarkan bacaan hafalannya terlebih dahulu dengan teman sejawatnya.

Ba'da subuh, salah satu waktu yang tepat untuk menghafal menurut para santri. Menghafal bukan perkara mudah, terkadang ada hal yang bisa menghambat mereka sewaktu-waktu. Hal ini mengakibatkan santri tidak menyetorkan hafalannya sesuai target yang ditetapkan ustadz. Tapi tak semua santri seperti itu, ada juga santri yang mendapatkan reward. Karena kemampuan mereka yang dapat dibilang bagus dalam hal menghafalkan Al-Qur'an.

Itulah hasil questioner santri yang didapat peneliti dalam penelitiannya. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal snatri cukup baik. Kegiatan menghafal mereka juga masih dalam kategori wajar, seagaimana santri pada umumnya. Hafalan mereka juga semakin bertambah sesuai kemampuan masing-masing.

Setelah membagikan questioner dan santri selesai mengisi lembar questioner tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang

membimbing mereka dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Peneliti memberikan 10 pertanyaan yang mengarah kepada metode sima'i dan kualitas hafalan mereka. Wawancara ini dilakukan selama kurang lebih satu jam. Wawancara ini sangat terbuka, sehingga tidak ada batasan bagi ustadz untuk mengutarakan pendapatnya.

Dari wawancara tersebut peneliti dapat memaparkan bahwa santri yang ada di pesantren ini diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an. Untuk masuk ke pesantren ini bukan perkara yang mudah. Santri harus mengikuti serangkaian tes yang diadakan pihak pesantren. Santri yang ingin belajar disini harus memiliki ilmu dasar tajwied. Agar nantinya santri dapat dengan mudah dibimbing untuk menghafal. Pada pembelajaran tahfidz, satu ustadz hanya membimbing 16 sampai 18 orang santri. Senin hingga jum'at santri muhalagoh yang diadakan ba'da isya, subuh dan asar. Sedangkan untuk penyeteran hafalan di hari senin sampai kamis ba'da subuh.

Masing-masing santri menyeterkan hafalannya sesuai kemampuan yang dimiliki. Ada santri yang menghafal setengah halaman dan ada juga santri yang menghafal hingga dua halaman. Akan tetapi khusus untuk kelas yang menjadi sampel ini rata-rata santri menghafalkan satu halaman perharinya. Sehingga untuk pencapaian target hafalan menurut ustadz ini masih sesuai yang diharapkan.

Hal ini disebabkan selain metode pengajaran yang digunakan metode sima'i, ustadz ini juga memberikan motivasi kepada santri. Motivasi yang diberikan berupa ujanggan maupun reward kecil-kecilan. Metode pengajaran bukan satu-satunya kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ada hal lain yang

dapat membantu keberhasilan tersebut, baik itu berupa motivasi maupun sarana dan prasarananya.

Dari pemaparan yang telah diuraikan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode sima'i yang di laksanakan ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang berkategori sangat baik. Kualitas hafalan santri juga sangat baik berdasarkan hasil questioner santri dan wawancara yang dilakukan peneliti. Akan tetapi dipesantren ini terkhusus di kelas ini keberhasilan santri tidak semata-mata karena metode sima'i yang digunakan ustadz. Keberhasilan santri juga di dasarkan dari motivasi yang diberikan ustadz yang membimbing.

Hal ini senada dengan pernyataan Ho Chi Minch yang mentakan bahwa, "no teacher no education, no education no economic and social development".⁴⁴ Ungkapan ini menyiratkan bahwa guru memiliki posisi sentral yang paling menentukan proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Ungkapan diatas sesuai dengan peran seorang guru yang seharusnya dalam melaksanakan metode sima'i. guru sangat penting dalam hal ini. Karena gurulah yang membimbing langsung dari awal hingga akhir.

⁴⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm,1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Hasil lembar observasi guru secara keseluruhan rata-ratanya adalah 95,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk lembar observasi santri secara keseluruhan rata-ratanya 83,31% dengan kategori baik. Dari hasil diatas dapat dikatakan metode sima'i dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran ini.
2. Pada pembelajaran tahfidz, satu ustadz hanya membimbing 16 sampai 18 orang santri. Senin hingga jum'at santri muhalagoh yang diadakan ba'da isya, subuh dan asar. Sedangkan untuk penyetoran hafalan di hari senin sampai kamis ba'da subuh. Masing-masing santri menyetorkan hafalannya sesuai kemampuan yang dimiliki dengan cara sima'I kan ayat perayat kepada ustad dan santri. Ada santri yang menghafal setengah halaman dan ada juga santri yang menghafal hingga dua halaman. Akan tetapi khusus untuk kelas yang menjadi sampel ini rata-rata santri menghafalkan satu halaman perharinya. Sehingga untuk pencapaian target hafalan menurut ustadz ini masih sesuai yang diharapkan.
3. Hasil lembar questioner santri dapat dipaparkan secara singkat bahwa santri yang berada dikelas VIII ini telah menguasai ilmu tajwid, makharijul hurufnya sudah jelas dan tepat serta mereka dapat membaca ayat suci Al-Qur'an dengan irama yang merdu. Santri yang menjadi sample ini rata-rata dapat menghafal 5 juz hingga 8 juz dengan kualitas hafalan yang sangat baik

berdasarkan muraja'ah yang dilakukan setiap seminggu sekali. Penghafal Al-Qur'an dimulai dari mereka duduk dikelas VII hingga sekarang mereka duduk dikelas VIII.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dilaksanakan guna mendukung pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode sima'i, yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah lebih mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Terkait instrument penelitian dan waktu penelitian.
- b. Metode sima'i ini bisa diterapkan disekolah lain yang sekolahnya mengharuskan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi waktu pembelajaran yang dilaksanakan haruslah tepat dan siswa yang dibimbing tidak bias dalam jumlah yang banyak.
- c. Referensi tentang metode sima'i masih sangatlah minim. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar pembaca mencari referensi lainnya yang membahas tentang metode sima'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qoyyum, Bin Muhammad, Bin Nashir As Sahabaini, Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Hura.
- Afnan, Maftuh. 2001. *Kamus al Munir*. Surabaya: Anugerah.
- Al-Hafizh, Ahsin W. 2005 *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi Hasan.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amanah. 1991. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an &Tafsir*. Semarang: As-Syifa.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Churchill, Gilbert A. 2005. *Dasar-dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Saipul Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dokumentasi. *Wawancara dengan Ustadz Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway*. Tanggal 21 Oktober 2019
- Drs. Mudzakir. 2011. AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Koputindu.
- H.A.Fauzan, Yayan Masagus, S.Q. 2015. *Quantum Tahfidz, Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga Emir.
- Hasan, bin Ahmad, bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- <http://www.kumpulanpengertian.com/2016/01/pengertian-pondok-pesantren-menurut.html>.

- Hidayatullah, Mukmin. 2010. *Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Metode Sima'I di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nuranin Insan Sleman*. Yogyakarta: Skripsi.
- Lutfiah Fifi. 2014. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang*. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Ghazali. 2011. *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi.
- Raghib As-Sirjani, Abdurrahman A. Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Tim Reviewer MKD. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Wahid, Alawiyah. 2004. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono, Anas. 1993. *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, Muhammad. 2016. *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Muhammad Abdur Razaq, Bin Yahya. 2004. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Muhammad, Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qoyyum, Bin Muhammad, Bin Nashir As Sahabaini, Muhammad Taqiyul Islam Qaary. 2009. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Al Hura.
- Afnan, Maftuh. 2001. *Kamus al Munir*. Surabaya: Anugerah.
- Al-Hafizh, Ahsin W. 2005 *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwi Hasan.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amanah. 1991. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an &Tafsir*. Semarang: As-Syifa.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Churchill, Gilbert A. 2005. *Dasar-dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Saipul Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dokumentasi. *Wawancara dengan Ustadz Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway*. Tanggal 21 Oktober 2019
- Drs. Mudzakir. 2011. AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Gus Arifin, Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Koputindu.
- H.A.Fauzan, Yayan Masagus, S.Q. 2015. *Quantum Tahfidz, Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga Emir.
- Hasan, bin Ahmad, bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- <http://www.kumpulanpengertian.com/2016/01/pengertian-pondok-pesantren-menurut.html>.
- Hidayatullah, Mukmin. 2010. *Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Metode Sima'I di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Yatim Nuranin Insan Sleman*. Yogyakarta: Skripsi.

- Lutfiah Fifi. 2014. *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Mts Asy-Syukriyyh Cipondoh Tangerang*. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Ghazali. 2011. *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi.
- Raghib As-Sirjani, Abdurrahman A. Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Tim Reviewer MKD. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Wahid, Alawiyah. 2004. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono, Anas. 1993. *Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, Muhammad. 2016. *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.